

**PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN
ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

INDRI SAFIRA NOVIYANTI

J 210 170 143

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN
ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

INDRI SAFIRA NOVIYANTI

J 210 170 143

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Irdawati, S.Kep., Ns., M.Si.Med

NIK. 753

HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN
ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

INDRI SAFIRA NOVIYANTI

J 210 170 143

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Kamis, 10 Juni 2021
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med
(Ketua dewan penguji)
2. Wachidah Yuniartika S.Kep.,Ns.M.Kep (.....)
(Anggota I dewan penguji)
3. Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, S.Kep., M.Kes (.....)
(Anggota II dewan penguji)

Dekan,



Irdawati, S.Kep.,Ns.,M.Si.Med

NIK/NIDN: 753/0618057001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Juni 2021

Penulis



Indri Safira Noviyanti

J210170143

PERILAKU ORANG TUA DALAM MEMANTAU PERTUMBUHAN ANAK BALITA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran-ukuran tubuh, baik fisik (anatomi) maupun struktural dalam arti sebagian atau keseluruhan. Pertumbuhan balita perlu dilakukan pemantauan. Orang tua biasanya membawa balita ke posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Perilaku orang tua dalam membawa anaknya ke posyandu harus dibatasi karena adanya virus Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Cempaka Putih RW06 desa Pengempon, Kabupaten Brebes. Jumlah responden sebanyak 77 responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat. Hasil uji analisis yang dilakukan mendapatkan hasil perilaku prang tua baik sebanyak 22 responden (28,6%) dan cukup sebanyak 55 responden (71,4%). Maka dapat disimpulkan perilaku orang tua pada penelitian ini termasuk dalam perilaku cukup.

Kata kunci: Pemantauan Pertumbuhan, Perilaku orang tua, Covid-19

Abstack

Growth is the incrase of body sizes, both physical (anatomical) and structural in a partial or overall sense. The growth of toddlers needs to be monitored. Parents usually take toddlers to posyandu to monitor the growth and development of children. The behavior of parents in taking their children to posyandu should be limited due to the Covid-19 virus. This study aims to determine the behavior of parents in monitoring the growth of toddlers during the covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. This research was conducted in Posyandu Cempaka Putih RW06 Pengempon village, Brebes Regency. The number of respondents as many as 77 respondents. The analysis in this study uses univariate analysis. The results of the analysis test conducted obtained the results of good old prang behavior as many as 22 respondents (28.6%) and enough as many as 55 respondents (71.4%). Then it can be concluded that the behavior of parents in this study is included in the behavior is sufficient.

Keywords: Growth Monitoring, Parental Behavior, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak memberikan pengaruh yang besar pada individu dalam sesi pertumbuhan berikutnya. Pada masa balita anak-anak mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat serta mempengaruhi seorang anak di masa remaja hingga dewasanya. Pertumbuhan ialah proses bertambahnya jumlah serta besarnya sel tubuh. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala (Kemenkes RI, 2019). Pertumbuhan dan perkembangan tiap anak berbeda-beda, orang tua diharapkan memberikan stimulus yang baik dan sesuai kebutuhan sang anak. Stimulasi ini akan saling berhubungan dengan gen, pola asuh orang tua maupun pengasuh, serta masyarakat dengan tumbuh kembang anak.

Pertumbuhan ialah bertambahnya ukuran-ukuran tubuh, baik fisik (anatomi) maupun struktural dalam arti sebagian atau keseluruhan (IDAI, 2016). Pertumbuhan dapat memiliki arti bertambah banyak jumlah dan besarnya sel diseluruh tubuh bersifat kuantitatif yang dapat diukur. Pertumbuhan ialah bertambah banyak serta besar sel pada seluruh bagian tubuh memiliki sifat kuantitatif (dapat diukur), sedangkan perkembangan ialah bertambah sempurna dari fungsi-fungsi organ tubuh (Sembiring, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan balita perlu dilakukan pemantauan. Pemerintah Indonesia mengadakan kegiatan Posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu adalah suatu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh masyarakat, dari, dan bersama masyarakat guna memberikan serta memperdayakan masyarakat dalam memperoleh akses pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan balita (Kemenkes RI, 2011).

Kegiatan posyandu balita ini bertujuan untuk memantau serta mengetahui pertumbuhan anak. Kegiatan utama posyandu balita yaitu kesehatan ibu dan anak, KB, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan

penanggulangan diare. Penyelenggara posyandu meliputi bidan atau tenaga kesehatan puskesmas setempat, kader, tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW serta sukarelawan. Kegiatan posyandu dilakukan sekurangnya satu kali dalam satu bulan, penentuan tanggal disesuaikan dengan kesepakatan warga di daerah tersebut (Kemenkes RI, 2011).

Pada Desember 2019 lalu muncul penyakit bernama COVID-19 muncul pertama kali di wilayah Wuhan, Tiongkok. COVID-19 saat ini menjadi suatu pandemi sebab banyak terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Penyakit ini menyebar melalui orang ke orang lewat percikan yang keluar dari mulut maupun hidung (*droplet*) disaat orang bersin, batuk, dan berbicara. Percikan ini dapat menempel pada benda-benda dilingkungan sekitar. Orang akan terinfeksi apabila menghirup *droplet* orang yang terinfeksi virus COVID-19 (WHO, 2020).

Pandemi COVID-19 membuat seluruh kehidupan manusia berubah total. Aktivitas sosial dibatasi merupakan dampak dari pandemi guna mencegah perluasan penularan. Mulai dari pemerintah pusat hingga ke daerah setingkat RT/RW melakukan karantina wilayah, membatasi pergerakan warganya agar tidak ada yang boleh keluar maupun masuk ke suatu daerah. Hal ini membatasi gerak manusia untuk beraktivitas karena harus menerapkan sistem jaga jarak.

Social distancin dan *physical distancing* membuat antar individu harus menjaga jarak aman, menyebabkan tidak diadakannya perkumpulan orang-orang dalam satu tempat salah satunya adalah posyandu. Karena tidak diadakannya posyandu, sedangkan pertumbuhan balita tetap harus dipantau, membuat orang tua mengalami kewalahan dan kebingungan. Petugas kesehatan dan kader kesehatan juga tidak memungkinkan untuk mengunjungi keluarga satu persatu. Anak-anak juga tidak diperbolehkan keluar rumah dan harus menjaga jarak. Orang tua mungkin tidak menyadari jika

anaknya mengalami keterlambatan karena tidak dilakukannya pengukuran rutin di posyandu. Banyak orang tua yang masih harus bekerja baik dirumah maupun diluar rumah sehingga tidak sempat untuk melakukan pengukuran secara mandiri, sedangkan pertumbuhan anak balita sangat penting untuk dipantau.

Menurut dr Antonius H. Pudjiadi yang dikutip dalam laman berita Antara (2020) bahwa selama pandemi orang tua tetap harus melakukan pembimbingan stimulasi dan memberikan nutrisi yang baik dan juga mencegah anak sakit. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pertumbuhan anak untuk diawasi walau dalam kondisi pandemi sekalipun.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Brebes terdapat terdapat 1.234 anak usia 0-60 bulan yang tersebar di berbagai desa di Kelurahan Brebes. Dengan kelompok usia 0-5 bulan sebanyak 191 anak, usia 6-11 bulan 182 anak, usia 12-24 bulan sebanyak 248 anak, usia 24-36 bulan sebanyak 270 anak dan usia 36-60 bulan sebanyak 343 anak. Di desa Pengempon sendiri jumlah balita berdasarkan data posyandu bulan Januari-Agustus 2020 sebanyak 160 balita. Berdasarkan data puskesmas Brebes Desa Pengempon merupakan salah satu desa yang terdampak covid-19 sehingga tidak diadakannya kegiatan posyandu.

Riset mengenai perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di tempat dan waktu yang berbeda. Akan tetapi pada penelitian kali ini dilakukan pada masa pandemi di mana terdapat perintah untuk pembatasan aktivitas, oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana cara orang tua dalam memantau pertumbuhan balita di masa pandemi COVID-19.

2. METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di

Posyandu Cempaka Putih RW 06 Desa Pengempon, Kabupaten Brebes pada bulan Januari-Maret 2021.

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah rata-rata kunjungan orang tua yang memiliki anak balita di posyandu Cempaka Putih desa Pengempon dari bulan Februari 2019-Februari 2020 sebanyak 77 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling sebagai teknik sampling pada penelitian ini yaitu, mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel sebanyak 77 responden.

Instrumen pada penelitian ini kuesioner yang disusun dari teori pada bab dua yang diambil dari Lumbantombing et.al (2016), Kemenkes RI (2019), dan teori Lawrence Green berisi data demografi dan perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan balita selama masa pandemi berjumlah 16 pertanyaan dengan skala Guttman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Posyandu Cempaka Putih RW 06 Desa Pengempon, Kabupaten Brebes, dengan hasil yang diperoleh dari penelitian sebagai berikut

3.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Posyandu Cempaka Putih RW 06 Desa Pengempon Kabupaten Brebes. Rukun Warga (RW) 06 terdiri dari 7 Rukun Tetangga (RT) yang terbagi dari RT 01-RT 07. Desa Pengempon terdiri dari 2 bagian wilayah, yaitu wilayah bagian atas dan wilayah bagian bawah. Wilayah bagian atas Desa Pengempon merupakan wilayah padat penduduk terbanyak di RT 06 dan RT 07 yang mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari berbagai daerah. Wilayah Desa Pengempon kurang menerapkan protokol kesehatan pada setiap warganya, banyak dari para warga masih berkumpul dalam kerumunan tanpa menggunakan masker.

3.2 Karakteristik Responden

Penelitian dilakukan pada jumlah rata-rata kunjungan orang tua balita yang mengunjungi posyandu Cempaka Putih RW 06 Desa

Pengempon pada bulan Februari 2019 – Februari 2020 sebanyak 77 orang tua balita sebagai responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 dengan diperoleh hasil karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Sub Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia Anak	0-2 tahun	31	36,5
	2-3 tahun	38	44,7
	3-5 tahun	16	18,8
Total		85	100
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	43	50,6
	Perempuan	42	49,4
Total		85	100
Usia Orang Tua	17-25 tahun	22	28,6
	26-35 tahun	32	41,5
	36-45 tahun	23	29,9
Total		77	100
Jenis Kelamin Orang Tua	Perempuan	77	100
Total		77	100
Jumlah anak	1	23	29,9
	2	35	45,4
	≥ 3	19	24,7
Total		77	100
Tingkat Pendidikan	SD	14	18,2
	SMP	15	19,5
	SMA/SMK	42	54,5
	Perguruan Tinggi	6	7,8
Total		77	100
Pekerjaan	Pegawai	9	11,7
	Wiraswasta	11	14,3
	IRT	57	74,0
Total		77	100
Penghasilan	\leq UMK	73	94,8
	$>$ UMK	4	5,2
Total		77	100

Dari data tabel 4.1 Karakteristik Responden di Posyandu Cempaka Putih Desa Pengempon Kabupaten Brebes di peroleh usia anak terbanyak pada rentang usia 2-3 tahun sebanyak 38 anak

(44,7%) dengan jenis kelamin anak didominasi laki-laki sebanyak 43 anak (50,6%).

Usia orang tua dengan frekuensi tertinggi ada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 32 responden (41,5%) sedangkan paling sedikit pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 22 responden (28,6%).

Jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah keseluruhannya perempuan sebanyak 77 responden (100%). Perempuan atau ibu memiliki tugas dan kewajiban sebagai pengasuh anak, sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibunya. Jumlah anak pada responden penelitian ini yang terbanyak memiliki 2 anak sebanyak 35 responden (45,4%) dan yang paling sedikit memiliki anak ≥ 3 sebanyak 19 responden (24,7%).

Di dapatkan hasil pendidikan orang tua tertinggi pada tingkat SMA/SMK berjumlah 42 responden (54,5%) serta paling sedikit pada tingkat Perguruan Tinggi berjumlah 6 responden (7,8%). Tingkat pendidikan orang tua di Desa Pengempon sudah baik karena letak Desa Pengempon yang dekat dengan pusat Kabupaten Brebes dan akses menuju sekolah mudah serta dekat.

Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan Aini et.al (2018) mengenai kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat mengutamakan pendidikan wajib belajar 12 tahun. Selain itu, masyarakat juga menganggap pendidikan yang baik akan melahirkan generasi dengan akhlak yang baik merupakan alat sosial untuk mencapai tujuan sosial. Fasilitas disini diartikan sebagai fasilitas masyarakat untuk menjamin kelangsungan hidup mereka.

Di dapatkan hasil untuk pekerjaan orang tua terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 57 responden (74,0%) serta yang sedikit adalah sebagai pegawai dengan jumlah 9 responden (11,7%). Ibu rumah tangga mempunyai waktu lebih

banyak dalam mengurus dan memperhatikan anaknya dirumah apabila dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Penghasilan responden pada penelitian ini di dapatkan memiliki penghasilan \leq UMK sejumlah 73 responden (94,8%) dan yang memiliki penghasilan $>$ UMK sejumlah 4 responden (5,2%). Mayoritas masyarakat Desa Pengempon memiliki pendapatan dengan Upah Minuman Kota/Kabupaten (UMK) Kabupaten Brebes sebesar Rp 1.866.722,90,- (Jatengprov, 2021) hal ini dikarenakan pencari nafkah hanya ayahnya dan ibu bertugas mengurus anak dan keluarga. Pekerjaan ayah mayoritas adalah buruh atau tukang bangunan sehingga penghasilan rata-rata Desa pengempon masih dibawah UMK Brebes.

3.3 Perilaku Orang Tua dalam Memantau Pertumbuhan Anak Balita

Perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita di Posyandu Cempaka Putih Desa Pengempon diperoleh dari jawaban orang tua terhadap 16 item pertanyaan kuesioner perilaku orang tua. Berdasarkan jawaban tersebut, perilaku orang tua dibagi dalam dua kategori yaitu baik dan cukup. Hasil analisis perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Orang Tua

No	Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	28,6
2	Cukup	55	71,4
Total		77	100

Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita yang berperilaku baik sebanyak 22 responden (28,6%) dan yang berperilaku cukup sebanyak 55 responden (71,4%).

Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku merupakan tindakan atau sebuah reaksi yang dilakukan seseorang yang dipengaruhi

oleh lingkungan sekitar. Perilaku dapat pula diartikan sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diberikan kepada seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan, keyakinan, nilai, serta sikap. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana. Serta faktor pendorong seperti sikap serta perilaku dari tokoh masyarakat, agama, tenaga kesehatan, dan pemerintah

Dari hasil penelitian menunjukkan perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita di Desa Pengempon RW 06 mayoritas berperilaku cukup sebanyak 55 responden (71,4%). Apabila dijabarkan sesuai karakteristik responden, perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Perilaku orang tua berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Perilaku orang tua				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Usia						
17-25	8	10,4	15	19,5	23	29,9
26-35	6	7,8	25	32,4	31	40,2
36-45	8	10,4	15	19,5	23	29,9
Total	22	28,6	55	71,5	77	100
Jenis kelamin						
Perempuan	22	28,6	55	71,4	77	100
Total	22	28,6	55	71,4	77	100
Jumlah anak						
1 anak	6	7,8	17	22,1	23	29,8
2 anak	5	6,5	30	38,9	35	45,4
≥ 3 anak	11	14,3	8	10,4	19	24,7
Total	22	28,6	55	71,4	77	100
Pendidikan						
SD	4	5,2	10	13,0	14	18,2
SMP	5	6,5	9	11,7	14	18,2
SMA/SMK	10	13,0	33	42,8	43	45,8
PT	3	3,9	3	3,9	6	7,8
Total	22	28,6	55	71,4	77	100
Pekerjaan						
Pegawai	3	3,9	6	7,8	9	11,7
Wiraswasta	3	3,9	8	10,4	11	14,3
IRT	16	20,8	41	53,2	57	44,0
Total	22	28,6	55	71,4	77	100
Pendapatan						
>UMK	22	28,6	51	66,2	73	94,8
≤UMK	0	0	4	5,2	4	5,2
Total	22	28,6	55	71,4	77	100

Apabila dilihat dari karakteristik responden penelitian ini adalah keseluruhannya ibu dengan rentang usia tertinggi 26-35 tahun. Menurut Darmawan (2016) usia ibu hanya merupakan karakteristik pribadi dan faktor predisposisi, dan pergi ke posyandu merupakan perilaku kesehatan terutama terkait dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA/SMK merupakan tingkatan pendidikan yang memadai. Menurut penelitian yang dilakukan Prasetyawati, et.al (2016) Menunjukkan pengetahuan yang baik atau kurang tidak selalu mengarah pada kedisiplinan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lumbantobing et.al (2016) adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu dalam memantau tumbuh kembang dan penyedia fasilitas untuk membantu ibu dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta stimulasi yang tepat pada anak.

Secara teori karakteristik responden dari segi usia, jenis kelamin, jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan akan menunjukkan perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan memiliki rentang baik. Akan tetapi pada penelitian ini perilaku orang yang berperilaku baik hanya 22 responden (28,6%) dan mayoritas berperilaku cukup sebanyak 77 responden (71,4%).

Hal ini dikarenakan penelitian dilaksanakan pada masa pandemi dengan adanya anjuran *social distancing*, pembatasan kerumunan, dan pembatasan mobilitas fisik guna mencegah penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat.

Mayoritas orang tua di Desa Pengempon RW 06 melakukan pengukuran pertumbuhan balita di posyandu, sedangkan posyandu tersebut sempat dihentikan kegiatannya sementara karena pandemi COVID-19 dan mayoritas orang tua tidak memiliki alat pengukuran pertumbuhan di rumah.

Keterbatasan orang tua dalam memiliki alat pengukuran pertumbuhan di rumah, dikarenakan karakteristik responden yang mayoritas memiliki penghasilan perbulan di bawah atau sama dengan standar Upah Minimum Kota/Kabupaten (UMK) Kabupaten Brebes. Hal ini didukung dari karakteristik pekerjaan orang tua mayoritas adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 57

responden (74,0%) yang berarti pencari nafkah hanyalah kepala keluarga atau ayah.

Menurut Helkenn (2017) pendapatan keluarga mempengaruhi suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah berisiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan. Ketika anak memiliki masalah kesehatan, maka akan menjadi masalah baru bagi orang tua berpenghasilan rendah untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Khomsan dalam Octaviani dan Ani (2012) pendapatan juga akan mempengaruhi perilaku Kadarzi di mana salah satu indikator Kadarzi adalah mengonsumsi makanan beranekaragam yang mana erat kaitannya dengan kebutuhan pangan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Akibat tidak mengonsumsi makanan yang beranekaragam akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada balita.

Dari faktor-faktor diatas merupakan faktor dasar secara teori yang menunjukkan orang tua memiliki perilaku baik dalam memantau pertumbuhan anak. Akan tetapi dalam penelitian ini orang tua yang berperilaku baik hanya 22 responden (28,6%) dan mayoritas berperilaku cukup sebanyak 77 responden (71,4%). Hal ini dikarenakan penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi dengan adanya anjuran *social distancing*, pembatasan kerumunan dan pembatasan mobilitas fisik guna mencegah penyebaran virus COVID-19 yang sangat cepat.

Perilaku orang tua pada penelitian ini berada dalam kategori cukup dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini, seperti keyakinan, nilai, dan sikap orang tua. Selain itu, faktor pendukung seperti sarana dan prasarana di Desa Pengempon RW 06 kurang memadai di masa pandemi COVID-19.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di posyandu Cempaka Putih Rw 06 Desa Pengempon didapatkan data:

- 4.1.1 Karakteristik balita didapatkan anak usia anak terbanyak pada rentang usia 2-3 tahun dengan jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki
- 4.1.2 Karakteristik orang tua anak balita yang menjadi responden penelitian ini sebagian besar usia 26-35 tahun dengan keseluruhan berjenis kelamin perempuan, memiliki jumlah anak dominan 2 anak, tingkat pendidikan SMA/SMK, pekerjaan dominan sebagai ibu rumah tangga dan penghasilan dominan \leq UMK.
- 4.1.3 Perilaku atau cara orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita pada masa pandemi Covid-19 memiliki perilaku dominan cukup.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap melakukan pemantauan dan mengukur pertumbuhan serta perkembangan anak meskipun dalam masa pandemi sekalipun karena periode *golden age* akan sangat mempengaruhi pertumbuhan anak saat dewasanya. Dan sebaiknya tiap-tiap rumah tangga memiliki alat untuk mengukur berat maupun tinggi badan dirumah, agar ketika posyandu sedang tidak berjalan dan pembatasan mobilisasi orang tua tetap mampu mengukur pertumbuhan anaknya secara mandiri dirumah.

4.2.2 Bagi Kader Posyandu

Kader posyandu Cempaka Putih RW 06 Desa Pengempon sudah cukup melakukan tugasnya dengan baik. Diharapkan kader posyandu dapat terus meningkatkan promosi kesehatan di tingkat Desa Pengempon dan

memotivasi orang tua yang masih belum paham akan pentingnya pemantuan pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta diharapkan peneliti selanjutnya meneliti faktor-faktor yang belum sempat diteliti pada penelitian ini yang mempengaruhi perilaku orang tua dalam memantau pertumbuhan anak balita serta lebih memperbanyak item-item pertanyaan agar jawaban responden lebih bervariasi. Apabila hendak meneliti mengenai perilaku, akan lebih baik menggunakan metode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, et.al. (2018). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita di Posyandu di Kabupaten Bandung. *Penelitian Gizi dan Makanan. Vol. 41, No. 1*. Hal 41-54
- Adriani, Merryana dan Bambang Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Sirkulus Kehidupan*. Jakarta: Pernadamedia Group
- Aini, Ela Nur., et.al. (2018). “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang”. *Technomedia Journal vol. 3 No. 1*. Hal 58-72
- Antaranews.com.(2020, 23 Juli). IDAI: Jangan biarkan tumbuh kembang anak tidak normal akibat COVID-19. diakses pada 12 September 2020, dari <https://hot.liputan6.com/read/3924215/5-cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet-wajib-tahu-agar-tidak-salah>
- Bakri, Mariaha (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Paper Plane
- CDC (2020). Guidance for Unvaccinated People Social Distancing Keep a Safe Distance to Slow the Spread. Diakses dari <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
- Darmawan, A.A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kunjungan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di

Desa Pemecutan Kelod Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal dunia Kesehatan*. Vol. 5, No. 2. Hal 29-39

Donsu, Jenita D. T. (2016). *Metodologi penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC

Hekenn, J. (2017). "Correlates of Parenting Stress: Child, Parent, & Environmental Characteristics in a Low-income Sample of Parents of Preschool Children". Doctoral dissertation, University of South Dakota

IDAI. (2016). Pemantauan Pertumbuhan Anak. Diakses pada 9 September 2020, dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/pemantauan-pertumbuhan-anak>

Jatengprov.go.id (2021). UMK 2021 di Jateng Naik Hingga 3,68 Persen. Diakses pada 25 Mei 2021, dari <https://jatengprov.go.id/publik/umk-2021-di-jateng-naik-hingga-368-persen/>

Junaidi. (2010). R Tabel. *Art & Photos*, 4. <https://www.slideshare.net/hendrayudha9028/19-tabelnilaikritisrpearson>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemantauan>. Diakses pada 08 Oktober 2020

Kemenkes RI (2011). "Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu". Jakarta

KEMENKES RI (2019). Materi Komunikasi, informasi, dan Edukasi Pedoman Untuk Puskesmas dalam pemberdayaan Lanjut Usia: Seri Kesehatan Balita dan Anak Pra sekolah. Jakarta

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-29). Jakarta: kemenkes RI; 2020

Koto, Nani Olivia. (2011). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Kota Solok Tahun 2011. Skripsi. Fakultas

Kesehatan Masyarakat. Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
Jakarta

Kumorotomo, Wahyudi (2007). “Konsep Dasar Pemantauan dan Evaluasi.” Diakses pada 08 Oktober 2020, dari <http://www.kumoro.staff.ugm.ac.id/wp-content/uploads/2007/07/konsep-dasar-pemantauan-dan-evaluasi.pdf>

Lumbantobing et.al,. (2016). Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 36-48 Bulan. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. Vol. 1, No. 2. Hal 119-125

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nangi, Guntur, et.al. (2019). *Dasar Epidemiologi*. Yogyakarta: Deepublish

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nugraheni, Mutia. (2017, 10 Maret). Kenali 5 Karakteristik Anak di ‘Usia Emas’. diakses pada 05 Oktober 2020, dari <https://parenting.dream.co.id/ibu-dan-anak/kenali-5-karakteristik-anak-di-usia-emas-170309k.html>

Octaviani, Irma Aryanti dan Ani Margawati. (2012). “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Buruh Pabrik tentang KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) dengan Status Gizi Anak Balita (Studi di Kelurahan Pagersari, Ungaran)”. *Jurnal of Nutrition College*, vol. 1 No. 1. Hal 46-54.

Prasetyawati, Ardyanto D, Widati S; 2016. “The influence of personality types on adherence workers using personal protective equipment at Mega Andalan Kalasan company”. *Indian Journal of Basic and Applied Medical Research*.;5(4):509.1

Ruli, f diakses pada 27 September 2020 dari <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428/245>

Saputra, Wahyu Indra dan Irdawati. (2011). “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Tumbuh Kembang Bayi Prematur Usia 6

Sampai 12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Se-Kecamatan Banjarsari”. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*

Sembiring, Juliana Br. (2019). Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono. (2010). Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta

Sulistiyawati, Ari. (2014). Deteksi Tumbuh kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika

Sunarno. (2008). Adab Anak Berbakti Kepada Orang Tua. Semarang: Sindur Pres

Susanti, Neny Yuli dan Robiatul Adawiyah. (2020). “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Keterampilan Ibu dalam Melakukan Perkembangan Anak.” *Journal for Quality in Women’s Health*. Vol. 3 No. 1. Hal 67-71.

Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit ANDI

WHO. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait coronavirus. Diakses pada 10 September 2020, dari <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Yulistyaningrum dan Tri Suwanto. (2018). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Verbal Abuse pada Anaknya di Desa Surodadi Kecamatan Gajah Demak”. *The 7th University Research*